



## UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING

**<sup>1</sup>Irvana, <sup>2</sup>Dede Apriyansah, <sup>3</sup>Seka Andrean,**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung

### **Keywords:**

Learning Motivation,cooperative learning snowball throwing type

### **\*Correspondence Address:**

ipehirvana130@gmail.com

**Abstract:** This research is a metaanalysis research that aims to improve student learning outcomes in all subjects using learning models. This type of research is classroom Action Research. But this article does not conduct direct experiments just takes the research results from others. Where this study looked for 10 studies and whether using the Snowball Throwing learning model worked or not. The article states that using the Snowball Throwing learning model is in Undiksha, Unnes, UNM. The results of this study found that the Snowball Throwing learning model can improve student learning outcomes and can make students active in the teaching and learning process carried out in two cycles. In this study, there were 10 studies that succeeded in improving optimal learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh peserta didiknya, masyarakat bangsa dan Negara. Pendidikan itu sendiri harus dilandaskan empat pilar yaitu siswa mempelajari pengetahuan, menggunakan pengetahuan dengan mengembangkan

keterampilan, siswa belajar menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang hidup, siswa dapat belajar bahwa adanya saling ketergantungan sehingga diperlukan saling menghargai antar sesama Guru disini hanya menjadi fasilitator saja dan memiliki kemampuan dalam memilih suatu pendekatan, model, metode, dan strategi yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik siswa. Tetapi kenyataannya suatu pembelajaran ini masih saja guru tidak memperhatikan kesesuaian model yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dan guru tersebut kurang kreatif, sehingga menimbulkan kebosanan dalam pembelajaran (Cholifah 2019)

Seiring perkembangan zaman, di mana pengetahuan dan keterampilan yang

harus dipelajari bertambah dan berkembang semakin kompleks, kemudian upaya-upaya pembelajaran tersebut mulai diformalkan dalam bentuk apa yang sekarang dikenal dengan persekolahan. Di manapun proses pendidikan terjadi, menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai nilai-nilai yang hakiki tentang harkat dan martabat kemanusiaan (Andrean 2020).

Pembangunan pendidikan nasional merupakan upaya bersama seluruh komponen pemerintah dan masyarakat yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mewujudkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan mempunyai posisi strategis untuk meningkatkan kualitas, harkat dan martabat setiap warga negara sebagai bangsa yang bermartabat dan berdaulat (Efrina and Warisno 2021)

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran dikelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari

Secara jelas tujuan pendidikan Nasional dirumuskan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3, yang menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (HAMIDI 2018).

Pendidikan yang diselenggarakan disetiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan dilembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu output pendidikan masih rendah jika dibandingkan dengan output pendidikan di negara lain. Rendahnya mutu pendidikan, memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. (Warisno 2020)

Oleh karena itu, guru harus menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing dimana menggunakan model ini proses belajar mengajar menjadi menyenangkan karena siswa melempar bola kepada siswa, jadi setiap siswa akan mendapatkan kesempatan untuk memberikan soal dan dijawab oleh ke siswa lain. Model pembelajaran ini menjadikan siswa yang aktif, guru tidak perlu repot-repot membuat media pembelajaran (Imamah, Pujiyanti, and Apriansyah 2021)

Penelitian ini sangatlah penting bagi guru yang tidak memperhatikan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa khususnya yang ada di Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing, untuk membantu guru dalam mengatasi siswa yang pasif dan dapat memilih model pembelajaran yang menarik agar meningkatkan hasil belajar siswa ,

meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.(Kusumawati 2017)

Hasil belajar adalah belajar dan mengajar sebagai suatu proses yang mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Jadi hasil belajar adalah suatu hasil yang akan dicapai oleh peserta didiknya baik dalam menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang akan diwujudkan dalam bentuk rapot pada setiap semester. Supaya guru mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik, maka harus dilakukan evaluasi dan untuk menentukan kemajuan yang akan dicapai maka guru harus membuat kriteria atau patokan yang akan mengacu pada tujuan yang akan dicapai sehingga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran yang sudah ditentukan untuk peserta didik.

Model pembelajaran Snowball Throwing dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam suatu proses belajar mengajar dan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan adanya model pembelajaran ini siswa dapat mudah memahami konsep-konsep maupun ide-ide yang lebih banyak dan lebih baik untuk memberikan informasi pengetahuan. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa belajar mematuhi peraturan, membuat pertanyaan, menunggu giliran, menjawab pertanyaan dan belajar untuk menyesuaikan diri dalam satu kelompok. Snowball Throwing sebagai solusi dari permasalahan yang ada karena dengan menggunakan model pembelajaran ini dilakukan dengan cara berdiskusi secara berkelompok, sehingga peserta didik dapat aktif dan dapat bekerja sama dengan siswa lainnya, mereka juga belajar untuk membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, menunggu giliran dan saling memberikan informasi antar sesama teman

## KERANGKA TEORITIK

### Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing

Dalam suatu pembelajaran, model pembelajaran sudah tidak asing lagi meskipun tidak semua guru perduli dengan perkembangan istilah itu. Akan tetapi dengan perkembangan teknologi dan informasi, dengan sendirinya proses pembelajaran di sekolah juga mengalami perubahan.

Perubahan yang dimaksud tentu perubahan kearah yang lebih baik, sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi tersebut. Semua itu tentu saja dilakukan untuk mempermudah anak didik dalam menerima semua informasi dan pengetahuan, model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan.

Belajar dengan model cooperative dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat (sharing ideas). Selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal atau pemecahan masalah.

Depdiknas mengemukakan cooperative learning merupakan model pembelajaran melalui kelompok kecil (peserta didik) yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Cooperative learning berasal dari kata cooperative yang artinya mengarjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sehingga suatu kelompok atau tim.

model pembelajaran kooperatif sebagai suatu kaedah pengeajaran, kaedah ini merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa yang belajar dalam kumpulan kecil. Setiap siswa dalam kelompok ini dikehendaki untuk

bekerjasama untuk memperluas pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif atau cooperative learning merupakan strategi pengajaran efektif dalam meningkatkan prestasi dan sosialisasi siswa sekaligus turut berkontribusi bagi perbaikan sikap dan prestasi mereka tentang begitu pentingnya belajar dan bekerja sama, termasuk bagi pemahaman mereka tentang teman-temannya yang berasal dari latar belakang etnis yang berbeda-beda.

ada dua strategi penelitian diantaranya yaitu: Strategi penelitian yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi mekanisme (causal mechanism) antara pembelajaran kooperatif dan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Strategi pertama melibatkan studi eksperimental berbasis lapangan (field based experimental study) yang didalamnya variable- variabel dapat dimanipulasi berdasarkan kondisi tertentu. Strategi kedua melibatkan penelitian yang menggunakan teknik analisa data yang spesifik

### **Karakteristik Model Pembelajaran Cooperative Learning**

Rusman mengungkapkan pembelajaran cooperative dapat dalam beberapa perspektif, yaitu : Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok, perspektif artinya melalui kooperatif setiap peserta didik akan saling membantu dalam belajar, karena mereka ingin semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan, perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi peserta didik untuk berfikir mengolah informasi

### **Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing**

Model pembelajaran snowball throwing „bola salju bergilir“ merupakan model pembelajaran dengan menngunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergilir diantara sesama anggota kelompok. Pada prinsipnya, model ini memadukan pendekatan komunikatif, integrative, dan keterampilan proses.

Jika proses pembelajaran ini berjalan lancar, maka akan terbentuklah suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menngulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karna pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Model ini juga memberikan pengalaman pada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks.

Metode snowball throwing merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran tersebut mengandung unsur-unsur pembelajaran snowball artinya bola salju sedangkan throwing artinya melempar.

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi semangat dan aktif, karena kegiatan tersebut siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya atau berbicara, akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya kepada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karna pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.

Menyebutkan snowball throwing dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Model pembelajaran snowball throwing ini sangat terbatas dalam pelaksanaannya, karna hanya cocok untuk pembelajaran eksakta atau sains yang cenderung tetap atau konstan dalam materi. Sedangkan jika dalam ilmu sosial, siswa akan kesulitan, karna ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang cakupan materinya sangat luas, membutuhkan pengembangan yang mendalam karena materinya selalu berkembang. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe snowball throwing sangat penting bagi pembelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sesuai dengan prinsip dan langkah-langkah cooperative yang begitu sempurna untuk melancarkan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik. Karena disini peserta didik belajar lebih aktif dan mandiri dalam kelompok, sedangkan guru hanya mengawasi jalannya pembelajaran tersebut dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan

### **Langkah-langkah Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing**

Proses belajar mengajar menenpuh dua tahapan, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan termasuk penilaian. Pelaksanaan terwujut dalam suatu pelajaran yang berisi rumusan tujuan pengajaran (tujuan instruksional), bahan pengajaran kegiatan belajar peserta didik metode dan alat bantu mengajar dan

penelitian. Sedangkan tahap pelaksanaan proses belajar mengajar adalah pelaksanaan satuan pengajaran pada saat praktik pengajaran, yakni interaksi peserta didik pada saat pengajaran itu berlangsung.

Sebagai suatu proses pembelajaran, terdapat juga langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dan memberikan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan

### **Motivasi Belajar**

#### **Pengertian Motivasi Belajar**

Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Juliansyah Noor, motif merupakan sebuah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketentuan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Bila seorang termotivasi, maka ia akan berupaya sekuat tenaga untuk mencapai tujuan, namun belum tentu upaya yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang tinggi.

Bawa motif berasal dari bahasa latin *move* berarti bergerak atau *to move*. Oleh karena itu motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong prilaku kearah tujuan

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya, untuk melakukan sesuatu. Maka motivasi merupakan peran yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar yang dilaksanakan oleh individu, salah satu indikator keberhasilan pendidikan secara mikro ditataran pembelajaran kelas adalah tatkala seorang guru mampu membangun motivasi belajar

para siswanya.(Muammar and Suhartina 2018)

Jika siswa-siswa tersebut dapat ditumbuh kembangkan motivasi belajarnya, maka sesulit apapun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang mereka jalani niscaya mereka akan menjalaninya dengan sangat menyenangkan. (Sutrisno, Riyanto, and Subroto 2020)

Belajar itu sendiri merupakan proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut dengan pembelajaran atau kegiatan instruksional. Tujuan belajar sudah ditetapkan oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan intruksional

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian ekspost facto. Tetapi artikel ini tidak melakukan penelitian hanya saja mengambil hasil penelitian dari orang lain. Dimana penelitian ini mencari 10 penelitian yang menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing. Artikel yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing ini ada di Undiksha, Unnes, UNM Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metaanalisis dengan menggunakan beberapa hasil penelitian. Beberapa hasil penelitian ini terdapat pengumpulan data dan penelitian dari berberapa sumber lain.(Suharsimi 2020) Dari beberapa jurnal hasil penelitian mencari di google sholaria dan google cendekia. Dengan kata kunci pengumpulan data yang digunakan yaitu hasil belajar dan snowball throwing. Dari beberapa sumber yang dicari, memilih sumber yang sesuai dengan pembahasan yang akan disampaikan penulis dalam karya ilmiah ini. Dalam sumber yang dipilih akan didapatkan termuat dalam bentuk % untuk

mengukur besar pengaruh penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing. Kemudian dari beberapa hasil penelitian yang ada di tabel-tabel dapat ditarik kesimpulan berhasil atau tidak menggunakan Snowball Throwing ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.(Sugiyono; 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penilaian motivasi belajar IPA aspek kognitif pada siswa kelas VB MIN 06 Way Halim Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016 dengan aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe snowball trowig pada materi pokok cara hidup manusia hewan dan tumbuhan

Aspek	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II
Motivasi	-	69,5 (cukup baik)	79,57 (baik)
Peningkatan			10,07

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 5 dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata awal siswa penilaian motivasi yang diperoleh pada siklus I (lampiran 15) rata-ratanya sebesar 69,5% termasuk dalam kategori cukup baik. Dengan demikian karena motivasi belajarnya baik maka berdampak pada hasil belajar yang baik pula sebagaimana peneliti lampirkan hasil belajar siswa siklus I pada (lampiran 18). Penilaian aspek kognitif yang dilakukan peneliti sebagai tolak ukur atau pandangan terhadap motiasi yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Refleksi dan evaluasi untuk perbaikan pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari tindakan siklus II adalah rata-rata penilaian motivasi siswa (lampiran 16) meningkat 69,5% menjadi 79,57% termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata penilaian motivasi siklus II lebih tinggi dibanding dari tindakan kelas sebelumnya ( $69,5\% > 79,7\%$ ). Dalam hal ini, terjadi peningkatan motivasi dan berdampak pada

hasil peneliti lampirkan di (lampiran 18) dengan aplikasi model pembelajaran cooperative learning tipe snowball throwing. Peningkatan rata-rata hasil kognitif yang paling tinggi adalah pada siklus siklus II yaitu sebesar 13,57. Hal ini disebabkan siswa sudah lebih siap untuk mengikuti proses belajar dengan menggunakan metode snowball throwing. Dapat dilihat dari hasil perkembangan siklus I sampai pada siklus II, yang penulis teliti hanyalah motivasi belajarnya saja, akan tetapi berdampak pada hasil belajarnya atau kognitif pada peserta didik, pada saat proses pembelajaran dikelas sebagai mana terlihat motivasi peserta didik dapat diketahui bahwa aplikasi model pembelajaran Cooperative learning tipe snowball throwing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Fakta tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari yaitu cara hidup manusia hewan dan tumbuhan.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya perubahan tingkat belajar siswa di kelas. Adanya tindakan yang telah diberikan didukung dengan metode pembelajaran yang menarik telah memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar. Siswa lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan mengerjakan soal post-test yang diberikan peneliti.

Penelitian dengan menggunakan metode snowball throwing menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar baik dari aspek kognitif maupun dari aspek afektif karena pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan hasil kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas VB. Tindakan kelas dilaksanakan dengan tahapan melakukan survei dan observasi terlebih dahulu, kemudian membuat rencana tindakan dan melaksanakan tindakan yang berpedoman pada silabus dan rencana pembelajaran. Saat pelaksanaan tindakan, kolaborasi antara guru dengan peneliti

sangat diperlukan. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai guru sekaligus observer, sedangkan guru berperan sebagai observer yang mengamati kesibukan siswa selama pembelajaran dari aspek afektif. Selanjutnya hasil belajar yang telah dilakukan dapat direfleksikan dan dianalisis untuk mengetahui kebaikan dan kekurangannya, sehingga pada pembelajaran selanjutnya, diharapkan lebih baik dan lebih berkualitas.

Dalam pembelajaran, siswa terlibat aktif melalui kegiatan membaca, berdiskusi, mengemukakan ide dan gagasan yang dilakukan secara berkelompok. Siswa membaca dengan tekun tentang pokok materi yang sedang dipelajari, mendiskusikan materi dengan timnya sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan ide maupun gagasannya. Kemudian saat snowball throwing berlangsung, siswa memiliki kesempatan untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan, berlomba-lomba untuk meraih skor tertinggi sehingga mendapat penghargaan sebagai tim terbaik. Pada akhir tindakan diadakan pengisian angket motivasi dan post-test untuk mengetahui peningkatan motivasi dan kemampuan yang dicapai siswa pada aspek kognitif setelah pembelajaran

Model pembelajaran cooperative learning tipe snowball throwing dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar dikarenakan dalam pembelajaran snowball throwing, siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, tetapi semua siswa turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan diskusi dan permainan. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA. Siswa juga tidak merasa jemu dan bosan karena dalam menyampaikan pembelajaran, guru tidak monoton.

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2

siklus, terjadi peningkatan kualitas dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya motivasi, hasil belajar siswa serta keaktifan siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran terjadi secara bertahap pada setiap siklus yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada siklus I di awal pertemuan masih banyak siswa yang ramai berbicara dengan temannya, dan perhatian siswa masih kurang terhadap pembelajaran. Sikap menghargai teman pada saat diskusi masih kurang, pelaksanaan snowball throwing belum efisien, persiapan guru belum cukup matang dalam membimbing siswa, dan saat mengerjakan post-test banyak siswa yang rasa percaya dirinya kurang. Hasil belajar pada aspek kognitif adalah 10% siswa mencapai nilai  $\geq 70$  sebanyak 10 siswa. Sikap afektif yang paling tinggi adalah kedisiplinan dan keaktifan membaca materi, sedangkan yang rendah adalah ketekunan berdiskusi dan menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menggunakan metode snowball throwing.

Pembelajaran tindakan kelas siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan tindakan kelas siklus I dan II. Peneliti sudah bertindak sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada siswa secara menyeluruh. Hasil belajar pada aspek kognitif adalah 76,67 % siswa mencapai nilai  $\geq 70$  sebanyak 23 siswa. Secara keseluruhan guru menyambut baik terhadap aplikasi pembelajaran dengan metode snowball throwing karena dapat meningkatkan motivasi, keaktifan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Tingginya nilai rata-rata pada metode pembelajaran snowball throwing disebabkan karena pada proses pembelajaran siswa tidak lagi dijadikan sebagai objek melainkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dari proses pembelajaran tersebut siswa mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan kajian ilmu pengetahuan yang

dipelajarinya secara optimal. Pada pembelajaran snowball throwing, siswa dilatih, dituntut agar dapat bekerja sama, tidak malu untuk berbicara tentang materi yang belum dipahami dan dikuasai, saling meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan pembelajaran dengan mengaplikasikan metode snowball throwing, siswa mengalami peningkatan baik dari segi motivasi, aspek kognitif maupun afektif. Pada setiap siklus terjadi peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka uraian teori yang terdapat dalam bab II mendukung terhadap hasil tindakan kelas yang telah dilaksanakan yaitu aplikasi model pembelajaran cooperative learning tipe snowball throwing dapat meningkatkan motivasi serta berpengaruh kepada hasil belajar IPA siswa kelas VB MIN 06 Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021

## REFERENCES

- Andrean, Seka. 2020. "Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Ma'arif." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10 (1): 43–52.
- Cholifah, Umi. 2019. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Eksperimen." *Academy of Education Journal* 10 (02): 142–51.  
<https://doi.org/10.47200/aoej.v10i02.279>.
- Efrina, Lisa, and Andi Warisno. 2021. "Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3 (2): 214–19.

- [https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.7776.](https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.7776)
- HAMIDI, RIO ROMANDA. 2018. "PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDIT BAITUL JANNAH KECAMATAN KEMILING RAYA BANDAR LAMPUNG." Masters, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/4849/>.
- Imamah, Yuli Habibatul, Etika Pujiyanti, and Dede Apriansyah. 2021. "KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA." *JURNAL MUBTADIIN* 7 (02). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/153>.
- Kusumawati, Naniek. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo." *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 2 (1): 1–12. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.19>.
- Muammar, Muammar, and Suhartina Suhartina. 2018. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 11 (2): 176–88. <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.728>.
- Sugiyono;, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. [http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Suharsimi, Arikunto. 2020. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* 134.
- Sutrisno, Sutrisno, Yatim Riyanto, and Waspodo Tjipto Subroto. 2020. "Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa." *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5 (1): 718–29. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.836>.
- Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.